

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan terhitung mulai dari bulan November 2022 sampai bulan April 2023. Lokasi penelitian yang digunakan yaitu di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Lamongan (PDAM) yang bertempat di Jl. Lamongrejo No. 96 Sidokumpul Kecamatan Lamongan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:15) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (Arikunto, 2013 : 112) Populasi yaitu “Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”, dan “Apabila subjek penelitian kurang dari 100 (seratus), lebih baik seluruh subjek diambil semua sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019 : 130) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang saja, tetapi juga bisa obyek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Populasi yang diambil dalam penelitian deskriptif kuantitatif adalah seluruh karyawan Perumda Air Minum Kabupaten Lamongan yang berjumlah 158 populasi.

3.3.2 Sampel

Menurut Sekaran (2006,p.123) sampel adalah proses memilih

sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sama dengan populasi yakni seluruh karyawan Perumda Air Minum Kabupaten Lamongan yang berjumlah 158 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. (Sugiyono, 2019:133) dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh ialah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2019:139).

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

1. Data Primer

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009,p.145) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara dengan karyawan Perusahaan Air Minum Daerah Lamongan.

2. Data Sekunder

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009,p.147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi dari pihak intern Perusahaan Daerah Air Minum Lamongan. Data sekunder dari penelitian ini meliputi gambaran umum perusahaan/profil perusahaan (sejarah perusahaan, visi misi perusahaan, struktur organisasi, serta kegiatan perusahaan).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil, Sugiyono (2019:214)

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (2019:219). Adapun metode pengisian kuesioner yang digunakan penulis adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2019:152) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item

instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut adalah skor dari lima pilihan jawaban yang penulis sediakan:

Tabel 3.1
Instrumen Skala Likert Untuk Variabel

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2019)

3.5 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:57) Operasional Variabel merupakan penjabaran dari variabel dengan menggambarkan hubungan antara variabel tertentu untuk mempermudah mengukur variabel melalui beberapa indikator.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Bebas/ *Independent Variable* (X)

Variabel bebas/ *Independent Variable* merupakan variabel yang dalam hubungannya dengan variabel lain bertindak sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel lain, Sugiyono (2017:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. *Job Demand* (X1)

Job Demands merupakan tuntutan pekerjaan yang diterima oleh karyawan PDAM Lamongan, biasanya berupa tuntutan pekerjaan ini

menyebabkan stress kerja.

Dimensi dan indikator Job Demand menurut Bakker (2015) adalah :

1. Beban Kerja
 - a. Memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan.
 - b. Harus bekerja ekstra untuk menyelesaikan pekerjaan.
 - c. Mengalami kesulitan dengan adanya tekanan pekerjaan.
2. Beban Emosi
 - a. Merasa pekerjaan menuntut secara emosional.
 - b. Dalam pekerjaan merasa dihadapkan pada hal-hal yang mempengaruhi secara pribadi.
 - c. Saat bekerja pernah berinteraksi dengan pihak yang sulit dihadapi.
 - d. Pekerjaan membutuhkan keterampilan yang besar.
 - e. Pekerjaan membuat pekerja berada dalam situasi yang tidak menyenangkan secara emosional.
3. Beban Pikiran
 - a. Pekerjaan Menuntut untuk focus yang sangat tinggi.
 - b. Pekerjaan membutuhkan pemikiran yang berkelanjutan.
 - c. Pekerjaan membutuhkan kehati-hatian tinggi.
 - d. Mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan kecepatan kerja yang dituntut.

b. Perilaku Proaktif (X2)

Perilaku proaktif merupakan seseorang karyawan yang selalu berfikir positif dan memiliki inisiatif yang tinggi yang bersikap tenang dan tidak mudah tersinggung. Seorang karyawan juga tidak dibatasi kekuatan situasional dan dapat mempengaruhi lingkungan kerja pada karyawan PDAM Lamongan.

Indikator Perilaku Proaktif menurut Bateman dan Crant (1993) adalah :

- 1) Mencari cara untuk mendapatkan hidup yang lebih baik.
- 2) Merasa bisa mengubah komunitas yang ditempati, atau bahkan mengubah dunia.
- 3) Tidak membiarkan orang lain untuk memulai ide baru dalam suatu proyek baru.
- 4) Dimana pun karyawan tersebut berada selalu membawa perubahan yang signifikan.
- 5) Menikmati tantangan yang terjadi pada ide yang dimiliki.
- 6) Senang untuk melihat idenya diterapkan.
- 7) Jika melihat sesuatu yang tidak disukai ingin segera memperbaikinya.
- 8) Tidak peduli apapun kemungkinannya, jika karyawan tersebut percaya pada sesuatu akan mewujudkannya.
- 9) Senang jika menjadi juara untuk ide-ide yang diajukan, meskipun

melawan oposisi orang lain.

- 10) Merasa unggul dalam mengidentifikasi peluang.
- 11) Selalu mencari cara yang lebih baik untuk melakukan sesuatu.
- 12) Jika sudah percaya pada suatu ide, tidak ada halangan yang akan mencegah untuk mewujudkannya.
- 13) Suka menantang *status quo*.
- 14) Ketika memiliki masalah, karyawan tersebut mengatasinya secara langsung.
- 15) Hebat dalam mengubah masalah menjadi peluang.
- 16) Bisa melihat peluang yang baik jauh sebelum orang lain bisa.
- 17) Jika melihat seseorang dalam masalah, merasa ingin membantu dengan cara apapun yang dapat dilakukan.

c. *Reward* (X3)

Reward merupakan ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang diberikan kepada karyawan PDAM dan bertujuan agar karyawan tersebut menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.

Dimensi dan indikator *Reward* menurut Mahmudi (2013 : 187)

adalah :

1. Gaji dan Bonus

- a. Perusahaan telah membayar gaji sesuai dengan tingkat kebutuhan

karyawan.

- b. Perusahaan telah membayar gaji sesuai dengan prestasi kerja dan tanggung jawab karyawan.
- c. Perusahaan memberikan bonus kepada karyawan jika mampu bekerja melebihi standart yang ditentukan perusahaan.
- d. Setelah mendapatkan bonus, saya merasa puas dan senang karena dihargai oleh perusahaan.

2. Kesejahteraan

- a. Perusahaan memberikan fasilitas liburan / rekreasi bagi setiap karyawan yang berprestasi.
- b. Perusahaan mengikutsertakan setiap karyawan dalam asuransi kesehatan.

3. Pengembangan Karier

- a. Perusahaan memberikan promosi jabatan kepada karyawan yang berprestasi.
- b. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi karyawan untuk berprestasi.

4. Penghargaan Psikologis dan Sosial

- a. Perusahaan memberikan pujian dan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.
- b. Penghargaan sebagai karyawan berprestasi meningkatkan motivasi

saya dalam bekerja.

2. Variabel Terikat/ *Dependent Variable* (Y)

Variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel variabel bebas, Sugiyono (2017:39).

a. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai oleh karyawan PDAM untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan.

Dimensi dan Indikator kinerja karyawan menurut Dharma (2003, p. 335) adalah :

1. Kualitas

- a. Memiliki skill yang sesuai dengan pekerjaan yang dikerjakan.
- b. Mengerjakan suatu pekerjaan dengan penuh perhitungan, cermat, dan teliti.

2. Kuantitas

- a. Menyelesaikan pekerjaan sesuai SOP.
- b. Mampu mengerjakan dan memahami setiap pekerjaan.

3. Ketepatan Waktu

- a. Memiliki keterampilan untuk menyelesaikan pekerjaan tepat

pada waktunya.

b. Tidak menunda-nunda waktu untuk menyelesaikan pekerjaan.

4. Efektivitas

a. Melakukan pekerjaan dengan akurat dan jarang membuat kesalahan.

b. Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan konsisten.

5. Kemandirian

a. Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan mandiri.

b. Melakukan pekerjaan tanpa menunggu perintah dari pimpinan.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016 :244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, observasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendirimaupun orang lain.

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dengan menggunakan analisis kuantitatif. Dimana dalam analisis tersebut dengan menggunakan paket program SPSS.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:269), uji validitas merupakan derajat

ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan atau instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2017:354) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya kuesioner atau soal bentuk uraian (Arikunto, (2010:239).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam Sugiyono (2017:199) terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu

dengan analisis grafik dan uji statistic. Analisis grafik untuk melihat normalitas residual adalah dengan grafik *histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik *histogram* tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali dalam Sugiyono (2017:201) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam Sugiyono (2017:208) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, disebut problem korelasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Durbin-Waston (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Waston adalah sebagai berikut:

- a. $du < dw < 4-du$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada korelasi.
- b. $dw < d$ atau $dw > 4-dl$, maka H_0 ditolak, artinya ada korelasi.
- c. $dl < dw < dl$ atau $4-du < dw < 4-dl$, artinya tidak ada kepastian (kesimpulan yang pasti).

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Indriantoro dan Supomo dalam Sugiyono (2017:213) Analisis linier berganda digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah atau dinaik turunkan.

Rumus :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja karyawan
- a = Konstantan (Intercept)
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = *Job Demand*
- X_2 = Perilaku Proaktif
- X_3 = *Reward*
- e = Standar eror

3.6.5 Uji Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel

terikat secara bersamaan. Menurut Imam Ghozali (2018:262) analisis korelasi berganda adalah untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel X_1 dan X_2 terhadap nilai variabel Y dan kontribusi secara parsial yang diberikan oleh X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y .

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Suliyanto (2011 : 55) Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variable bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinan, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantunya.

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).

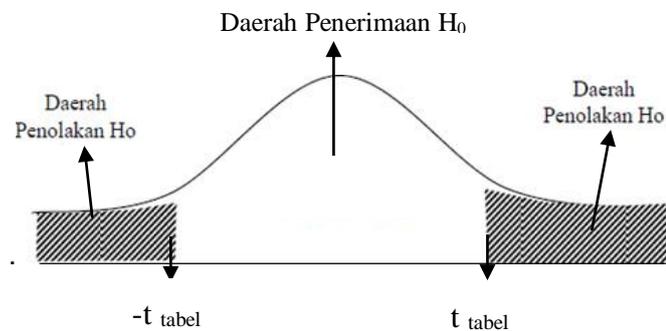
3.6.7 Uji t

Menurut Sugiyono (2017: 223) uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak t

hitung > t_{tabel} atau nilai probabilitas signifikan < 0,05 (error) maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima.

Sebaliknya perhitungan setiap koefisien regresi dikatakan tidak signifikan bila nilai t_{hitung} < t_{tabel} atau nilai probabilitas signifikan > 0,05 (error) maka hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H₁) ditolak.



Gambar 3.1 Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis Berdasarkan Uji t

3.6.8 Uji F

Menurut Ghazali dalam Sugiyono (2017:233) dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Adapun langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Artinya : tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu *Job Demand* (X₁), *Perilaku Proaktif* (X₂), dan *Reward* (X₃) terhadap variabel terikat yaitu *Kinerja Karyawan* (Y).

H_1 : Paling sedikit $\beta_1 \neq 0$

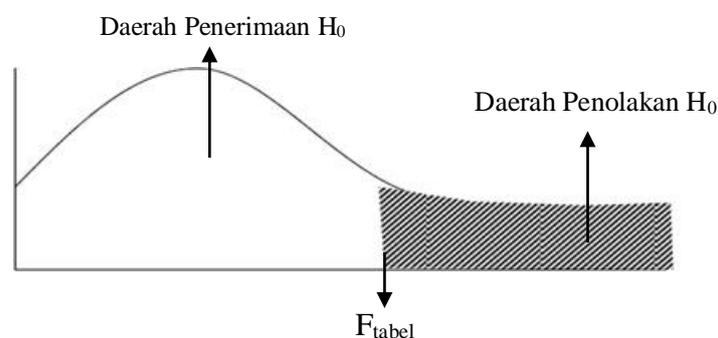
Artinya : Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu *Job Demand* (X_1), *Perilaku Proaktif* (X_2), dan *Reward* (X_3) terhadap variabel terikat yaitu *Kinerja Karyawan* (Y) atau paling sedikit ada satu X yang mempengaruhi Y .

2. Menentukan taraf signifikansi (*alpha*) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = $(n-k-1)$

3. Kriteria keputusan pengujian

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai mutlak $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (error) maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternative (H_1) diterima.

Sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (error) maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_1) ditolak.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan (Uji F)

